

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mangrove merupakan tumbuh yang dapat hidup dan tumbuh pada habitat dengan jenis tanah yang berlumpur dengan kondisi lingkungan yang tenang serta dipengaruhi oleh pasang surut air laut namun tidak terpengaruh oleh iklim. Mangrove juga merupakan salah satu habitat dari berbagai biota yang merupakan tempat tinggal dari penempatan telur hingga penetasan. Manfaat mangrove bagi biota yakni memiliki sebagai penyedia makanan bagi banyak biota seperti gastropoda, bivalvia dan lainnya. Menurut Rahim dan Dewi (2017) menyatakan bahwa biota yang tinggal pada habitat mangrove sangat bergantung terhadap keberhasilan dan keberlangsungan kesehatan mangrove karena merupakan sumber utama penyedia makanan (produsen). Menurut Irwanto (2007) dalam Rahim dan Dewi (2017) terdapat beberapa jenis vegetasi mangrove, antara lain adalah Vegetasi Semak (karakteristik berbentuk rumpun dan rimbun, memiliki ukuran pendek dan terdapat pada habitat tepi pantai atau pantai berlumpur), Vegetasi Mangrove Muda (memiliki karakteristik seragam atau sama seperti jenis mangrove *Rhizophora* sp.), Vegetasi Mangrove Dewasa (memiliki karakteristik berbentuk pohon yang berukuran tinggi dan memiliki diameter pohon yang besar dan memiliki semai).

Ekosistem mangrove biasanya lebih banyak ditemukan pada daerah estuaria (estuary) yaitu merupakan daerah titik temu antara air tawar dan air asin dan merupakan perairan semi tertutup namun masih bisa terjangkau dari laut maupun daratan dan memiliki keluasan hingga menuju sungai. Penjelasan mengenai daerah estuaria juga didukung menurut Tejakusuma (2005) bahwa perairan di daerah estuaria memiliki kedalaman yang rendah (terbilang dangkal), menuju daratan dapat dengan mudah, sehingga daerah estuari menjadi tempat bagi banyak biota laut yang mencari makan maupun bertempat tinggal.

Ekosistem mangrove memiliki berbagai manfaat dan fungsi yang beragam bagi biota maupun bagi kehidupan masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Manfaat ekosistem mangrove bagi biota tentunya dapat digunakan sebagai tempat tinggal, tempat mencari makanan, tempat memijah dan bertahan hidup dari gelombang yang ada di laut. Manfaat lain juga dapat dirasakan oleh manusia, terlebih lagi masyarakat yang berada di kawasan ekosistem mangrove Desa Tajungan. Menurut Rahim dan Dewi (2017) menyatakan bahwa pada daerah ekosistem mangrove dapat dimanfaatkan sebagai budidaya udang dan tambak garam, hal tersebut sangat sesuai dengan keadaan lokasi di kawasan ekosistem mangrove di Desa Tajungan, bahwa masyarakat pada kawasan tersebut memanfaatkan kawasan ekosistem mangrove tersebut sebagai tambak udang serta tambak garam disekitarnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa

manfaat dari adanya ekosistem mangrove bukan hanya bagi biota yang hidup didalamnya namun juga dapat dirasakan oleh manusia yang bertempat di sekitar kawasannya.

Alasan penelitian mengambil judul tersebut karena daerah Tajungan, Bangkalan terdapat persebaran tumbuhan mangrove yang luas dan juga dibudidayakan oleh masyarakat sekitar, namun pada daerah sekitar ekosistem mangrove tersebut terdapat aktivitas yang dapat menjadikan suatu ancaman suatu kondisi lingkungan ekosistem mangrove tersebut diantaranya adalah lahan tambak udang, tambak garam, sampah serta ekowisata mangrove yang baru saja dibuka. Tumbuhan mangrove tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu ekosistem yang dapat memajukan perekonomian masyarakat, sehingga ekosistem mangrove ini sangat penting untuk dikonservasi agar masyarakat dapat memanfaatkan ekosistem mangrove dengan baik. Pengambilan data tumbuhan mangrove dilakukan di daerah Tajungan, Bangkalan karena daerah tersebut merupakan salah satu lokasi yang memiliki kawasan mangrove yang luas dan dapat dilakukan pengambilan data pada beberapa titik serta sesuai dengan kriteria dalam penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui spesies jenis mangrove dan struktur komunitas mangrove serta menganalisa kondisi lingkungan karena di kawasan tersebut dikelilingi oleh beberapa aktivitas seperti lahan tambak udang, tambak garam serta ekowisata mangrove baru, sehingga ingin mengetahui keadaan serta kestabilan ekosistem mangrove yang ada di Desa Tajungan, Kamal, Kabupaten Bangkalan.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian dilakukan dengan melakukan pengambilan data lapang di Desa Tajungan, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui struktur komunitas mangrove. Data struktur komunitas mangrove meliputi data kerapatan, persebaran, penutupan, indeks nilai penting, keanekaragaman, dominansi dan keseragaman. Metode pengambilan data dengan menggunakan metode purposive sampling dengan menggunakan transek berukuran 10×10 meter, pengambilan data transek ditarik dari arah tepi pantai ke daratan secara vertikal.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi spesies mangrove di Desa Tajungan, Bangkalan
2. Mengetahui struktur komunitas mangrove di Desa Tajungan, Bangkalan

3. Mengetahui faktor ancaman lingkungan mangrove di Desa Tajungan, Bangkalan

1.5 Manfaat

Hasil pengambilan data skripsi ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai spesies jenis mangrove, struktur komunitas serta kondisi lingkungan mangrove yang ada di Desa Tajungan, Bangkalan. Manfaat lain adalah sebagai bahan pertimbangan bagi akademisi yang melakukan penelitian mengenai tema yang serupa.